WIKIPEDIA

Museum Kebangkitan Nasional

Museum Kebangkitan Nasional (bahasa Inggris: *Museum of National Awakening*) adalah sebuah gedung yang dibangun sebagai monumen tempat lahir dan berkembangnya kesadaran nasional dan juga ditemukannya organisasi pergerakan modern pertama kali dengan nama Boedi Oetomo.[1] Sebelum menjadi museum, bangunan ini dahulunya adalah sekolah kedokteran yang didirikan oleh Belanda dengan nama *School tot Opleiding van Inlandsche Artsen* disingkat STOVIA atau Sekolah Dokter Bumiputra.[2] Dalam perjalanannya, gedung tersebut selalu beralih fungsi.[2] Lokasi museum ini tidak jauh dari Pasar Senen, tepatnya di Jalan Abdurrahman Saleh No.26, sebelum RSPAD Gatot Subroto, Jakarta Pusat.[3]

Gedung Kebangkitan Nasional

Nama sebagaimana tercantum dalam Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya



Gedung STOVIA tampak depan tahun 1920.

 **Cagar budaya Indonesia**

Peringkat	Nasional
Kategori	Bangunan
No. registrasi nasional	RNCB.20131227.02.000007 (https://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/public/objek/detailcb/PO2013091000005/gedung-kebangkitan-nasional)
Lokasi	Jakarta Pusat, DKI Jakarta
Tahun penetapan	1983 & 2013
Pemilik	Indonesia
Pengelola	Museum Kebangkitan Nasional

Sejarah

Sebelumnya STOVIA adalah sebuah sekolah dokter yang masih berkembang dengan nama Sekolah Dokter Jawa yang didirikan pada tahun 1851 di Rumah Sakit Militer Weltevreeden atau yang sekarang disebut Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.[4] Seluruh staf dosen kampus tersebut berasal dari dokter rumah sakit yang sama.[4] Kemudian aktivitas belajar mengajar dan sekolah tersebut dipindahkan di samping rumah sakit militer atas prakarsa H.F. Rool sang direktur hingga berhasil rampung pada tanggal 1 Maret 1902.[2] Karena perkembangan yang pesat, STOVIA pindah dari daerah Kwini Senen ke Salemba yang kini menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.[1] Kampus yang terletak di Kwini sejak tahun 1926 dialihfungsikan menjadi tempat pendidikan MULO, setingkat SMP dan AMS, setingkat SMA.[3]

Lalu, ketika Jepang tiba pada tahun 1942-1954, gedung pertama difungsikan sebagai tahanan pasukan Belanda yang melawan Jepang.[3][4] Berlanjut ke masa kemerdekaan Indonesia tahun 1945 – 1973 gedung tersebut dihuni oleh keluarga tentara Belanda dan orang Ambon.[2]

Karena nilai sejarahnya yang tinggi, berkaitan dengan kelahiran Boedi Oetomo pada 20 Mei 1908, pada tahun 1948 ditetapkan sebagai hari Kebangkitan Nasional.[1] Selain itu, gedung ini juga merupakan saksi lahirnya organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan, yaitu Boedi Oetomo, Trikoro Dharmo (Jong Java), Jong Minahasa, dan Jong Ambon.[4] Serta di gedung ini juga lah beberapa tokoh pergerakan seperti Ki Hadjar Dewantara, Tjipto Mangoenkoesoemo, dan R. Soetomo pernah menimba ilmu.[3] Oleh karena itu, selanjutnya pada tahun 1973 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memugar gedung itu, dan pada 20 Mei 1974 bersama dengan presiden Suharto, diresmikanlah menjadi Gedung Kebangkitan Nasional.[1]

Belum selesai sampai di situ, komplek gedung berbentuk segi empat tersebut dijadikan empat buah museum yaitu Museum Budi Utomo, Museum Wanita, Museum Pers dan Museum Kesehatan sampai akhirnya pada 7 Februari 1984 menjadi Museum Kebangkitan Nasional.[2] Sedangkan keluarga dari Ambon yang tinggal di tempat itu dipindahkan ke perumahan Cengkareng Jakarta.[2][3] Museum ini juga ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya. Sehingga konsekuensinya gedung ini harus tetap dilestarikan, dipelihara, dan tidak boleh dirombak.[1]

Koleksi

Masuk ke dalam gedung dapat disaksikan ruang kelas dan laboratorium, asrama, tempat olahraga, kantin, dapur, dan aula. Terdapat juga ruangan perpustakaan yang dikelola oleh Komunitas Buku Berkaki yang mengoleksi ribuan buku anak-anak. Selain itu, ruang aula juga digunakan untuk sekolah tarian tradisional secara gratis yang dikelola oleh Yayasan Belantara Budaya Indonesia.

Selanjutnya, pengunjung disuguhkan dengan seluruh koleksi museum dengan total 2.042 buah berupa bangunan, mebel, jam dinding, gantungan lonceng, perlengkapan kesehatan, pakaian, senjata, foto, lukisan, patung, diorama, peta/maket/sketsa, dan miniatur.[2] Seluruh koleksi tersebut dipamerkan di beberapa ruangan antara lain di ruang awal pergerakan, ruang kesadaran nasional, dan ruan pergerakan, dan ruang memorial Boedi Oetomo.[4] Terbaru, pada tahun 2012 dan 2013 revitalisasi museum secara bertahap dilakukan oleh pemerintah pusat dari segi tata koleksi, pemasangan air conditioner, dan perbaikan pada papan keterangan.[5]

Rujukan

1. ^ a b c d e **(Inggris)** Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Museum Kebangkitan Nasional".
2. ^ a b c d e f g **(Inggris)** Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Sejarah Gedung Museum Kebangkitan Nasional".
3. ^ a b c d e **(Inggris)** PusakaIndonesia.com. "Museum Kebangkitan Nasional (STOVIA)".
4. ^ a b c d e **(Inggris)** KOMPAS Online. "Menelusuri Jejak Boedi Oetomo di Museum Kebangkitan Nasional".
5. ^ **(Inggris)** TEMPO Online. "Tampilan Baru Koleksi Museum Kebangkitan Nasional".